

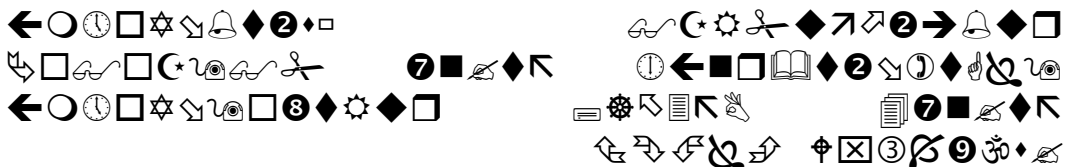
BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan dilakukan agar seseorang memperoleh pemahaman tentang suatu ilmu. Pendidikan juga mempermudah seseorang menyesuaikan diri dengan lingkungan sekitar. Dalam pelaksanaannya pendidikan bermula dari seorang pendidik yang mampu menjadikan suasana pendidikan komunikatif dan menyenangkan. sehingga proses pembelajaranpun dapat berjalan dengan lancar dan dapat hasil yang memuaskan. Al-Qur`an adalah kalamullah sebagai pedoman hidup manusia. Untuk dapat memahami ajarannya yaitu dengan cara dibaca, ditulis, dihafalkan, dipahami maknanya, dan dilaksanakan isinya.

Al-Qur`an diberi pengertian sebagai kalam Allah SWT yang diturunkan atau diwahyukan kepada Nabi Muhammad melalui perantara Malaikat Jibril, yang merupakan mukjizat, yang diriwayatkan secara mutawatir yang ditulis di mushaf dan membacanya dinilai ibadah.¹ Dalam surat Al-Isra` ayat 106 telah diterangkan proses turunnya Al-Qur`an



“Dan Al-Quran itu telah Kami turunkan dengan berangsur-angsur agar kamu membacaknya perlahan-lahan kepada manusia dan Kami menurunkannya bagian demi bagian”.

Dan Allah datangkan kepada manusia Al-Qur`an, yang Allah pisah-pisahkan, yakni Allah menurunkan Al-Qur`an itu secara terpisah-pisah dan berangsur-angsur pada malam lailatul Qadar di bulan Ramadhan selama 23 tahun, Sesuai dengan kejadian-kejadian yang berkaitan dengan turunnya masing-masing ayat.

¹ Ahmad Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, Dan Mencintai Al-Qur`An*, (Jakarta, Gema Insani, 2005), cet.11, hlm.15.

Adapun maksud diturunkannya Al-Qur`an secara berangsur-angsur, bagian demi bagian adalah agar nabi Muhammad bisa membaca dan mengajarkannya pada umat manusia dengan perlahan dan hati-hati sehingga mudah untuk menghayatinya. Dengan demikian lebih membantu pemahaman maknanya.²

Mempelajari Al-Qur`an bagi setiap umat Islam merupakan suatu kewajiban. Langkah pertama untuk mempelajari Al-Qur`an adalah belajar membaca. Karena seseorang yang dapat membaca tulisan maka langkah selanjutnya seseorang dapat menulis, dan dengan membaca orang hafal dengan abjad huruf-huruf dasar. Membaca Al-Qur`an tidak lepas dari istilah *Murotal* (membaca dengan irama atau lagu).³ Karena menyangkut dengan kecintaan dan penjiwaan bagi orang yang mentadabur Al-Qur`an dan juga merupakan sunnah Nabi, sebagaimana sabda beliau:

حدثنا عُثْمَانُ بْنُ أَبِي شَيْبَةَ، حَدَّثَنَا جَرِيرٌ عَنِ الْأَعْمَشِ، عَنْ طَلْحَةَ، عَنْ عَبْدِ الرَّحْمَنِ بْنِ عَوْسَجَةَ، عَنِ الْبَرَاءِ بْنِ عَازِبٍ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : رَبُّنَا الْقُرْآنَ بِأَصْوَاتِكُمْ. (رواه ابو داود)⁴

“Hadis dari Utsman bin Abi Syaibah, hadis dari Jarir dari ‘Amsy, dari Thalhaf, dari Abdur Rohman bin ‘Ausyajah, dari Barai bin ‘Azib berkata, Rasulullah SAW bersabda : “Hiasilah Al-Qur`an kalian dengan suara kalian.” (HR. Abu Dawud)

Pada saat sekarang ini masih banyak metode membaca Al-Qur`an yang cenderung konvensional, yaitu dengan nada lurus sehingga terkesan monoton yang berdampak pembelajaran kurang dapat diminati oleh siswa sehingga berdampak pada hasil belajar siswa. Mempelajari Al-Qur`an termasuk cara membacanya dengan baik dan benar tidaklah mudah seperti halnya membalik tangan. Selain harus mengenal huru-huruf hijaiyah tentu juga dibutuhkan keterampilan sendiri agar dapat membaca Al-Qur`an secara tartil. Tartil artinya membaca Al-Qur`an dengan perlahan lahan dan tidak

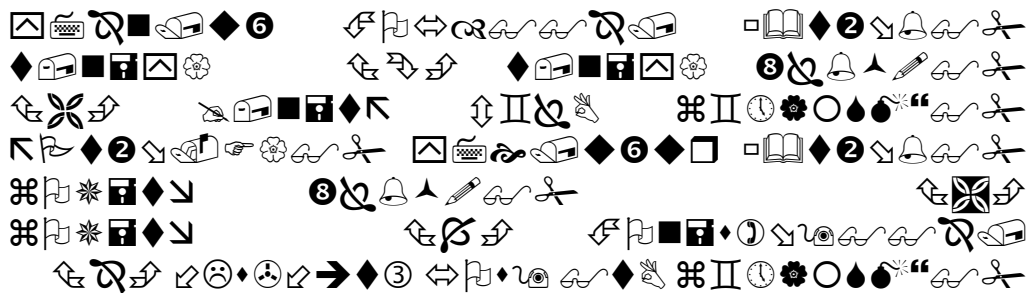
² Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi* ,juz XV,(Semarang: P.T. Karya Thoha Putra, 1993), hlm.213

³ M. Dzikron, *Muri Q*, hlm.5

⁴ Al Imam Abi Dawud, *Sunan Abi Dawud Juz I*, (Mesir : Al-Qahiroh, 2007), hlm. 295.

terburu-buru dengan bacaan baik dan benar sesuai dengan makhraj dan sifat-sifatnya sebagaimana di jelaskan dalam ilmu tajwid.⁵ Dari kata tartil inilah lahir istilah murotal yaitu pembacaan Al-Qur`an secara baik, benar dan lancar dengan irama standar.

Dasar membaca dalam Al-Qur`an sudah diterangkan bahwasannya membaca adalah langkah untuk memahami sesuatu.



“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha mulia, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan kalamDia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.”⁶(Q.S.Al-`Alaq: 1-5)

Ayat di atas mengungkapkan bahwasannya membaca adalah suatu langkah awal di mana seseorang mendapat ilmu pengetahuan dari pembacaan kemudian timbullah pemahaman sehingga terciptalah suatu ilmu pengetahuan. Belajar adalah salah satu upaya membentuk peradaban yang dicita-citakan oleh masyarakat muslim, maka pemahaman terhadap Al-Qur`an harus ditingkatkan agar tidak terjadi kesalahan dalam menangkap pesan yang terkandung di dalamnya.

Sebutan bacaan yang baik memiliki banyak aspek, selain etika dalam membaca Al-Qur`an, kata baik juga menyangkut sikap terhadap Al-Qur`an. Dalam membaca Al-Qur`an seorang muslim taksekedar memenuhi persyaratan seperti suci badan, pakaian dan tempat, akan tetapi juga menyucikan hati dan perasaan, agar saat membaca Al-Qur`an yang muncul di

⁵ Abdul Majid Khon, *Praktikum Qiraat Keanehan Bacaan Al-Qur`An Qiraat Ashim Dari Hafash*, (Jakarta : sinar grafika offset, 2008), cet.1, hlm.44

⁶ Lajnah Pentashih Mushaf Al-Qur`an, *Al-Qur`an Terjemah Bahasa Indonesia*, (Kudus, Menara Kudus, 2006), hlm.597.

hati adalah perasaan cinta dan penuh kerinduan kepada sang pemilik Al-Qur`an.

Pada dasarnya Al-Qur`an itu mudah dipelajari, tidak susah dan tidak berat, dengan syarat ada kemauan, keseriusan dan kesungguhan dalam mempelajarinya. Hal tersebut ditegaskan dalam surat Al-Qamar Ayat 17



“Dan sesungguhnya kami telah mempermudah Al-Qur`an untuk menjadi pelajaran, maka adakah yang mengambil pelajaran?”

Allah SWT mempermudah pemahaman Al-Qur`an antara lain dengan cara menurunkan sedikit demi sedikit, mengulang-ulangi uraiannya, memberikan serangkaian contoh dan perumpamaan menyangkut hal-hal yang Abstrak dengan sesuatu yang kasat indrawi melalui pemilihan bahasa yang paling kaya kosa katanya serta mudah diucapkan dan dipahami, terasa indah oleh kalbu yang mendengarnya, lagi sesuai dengan nalar fitrah manusia agar tidak timbul kerancuan dalam memahami pesannya.⁷ Hal tersebut dapat diartikan bahwa membaca adalah suatu tindakan yang dapat menghasilkan suatu pemahaman dari suatu ilmu. Meskipun hal tersebut termasuk hal yang kasat di pandang mata atau abstrak.

Banyaknya lembaga pendidikan yang mendidik dalam belajar Al-Qur`an, maka lembaga pendidikan (sekolah) yang bercirikan agama (Islam) tanggung jawabnya lebih besar. Selain anak didik harus cakap dalam ilmu pengetahuan umum juga harus cakap ilmu agama pula. Seperti anak yang bersekolah di madrasa Ibtidaiyah (MI) dan yang di Sekolah Dasar (SD), masyarakat memandang bahwa idealnya anak yang bersekolah di MI lebih bisa membaca huruf Arab dibanding anak SD. Karena di MI lebih banyak mempelajari ilmu Agama Islam. Pandangan seperti itu sudah menjadi satu beban bagi sekolah karena secara tidak langsung berarti anak yang sekolah di MI harus bisa membaca huruf Arab semua.

⁷ M.Quraish shihab, *Tafsir Al-Misbah*, (Jakarta: Lentera Hati, 2009), hlm.242-243

Seiring berkembangnya zaman maka banyak metode-metode yang diciptakan untuk menunjang keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur`an dengan ciri-ciri tertentu demi mencapai keberhasilan dalam pembelajaran.

Lagu adalah karya sastra yang merupakan simbol dari ekspresi jiwa, perasaan, ide maupun gagasan yang mempunyai peranan penting bagi pendengarnya sebagai pemahaman, cara berhubungan, maupun cara penciptaan.

Sebagian besar anak kecil cenderung untuk menyukai lagu-lagu (nyanyian) dan suara yang merdu, terutama jika menggunakan kata-kata yang mudah dihafal. Lagu-lagu (nyanyian) tersebut dapat diperoleh secara lisan dan melalui kaset. Adapun tema dari lagu-lagu tersebut adalah tema-tema yang dapat membantu dan memudahkan peserta didik dalam memperoleh pengetahuan. Seperti kisah-kisah yang terdapat dalam Al-Qur`an seperti kisah-kisah tentang binatang dan para nabi, perbuatan-perbuatan yang baik seperti jujur, membaca Al-Qur`an dan ketulusan.⁸

Pada penelitian ini, penulis mengangkat satu metode yang telah berkembang pada abad ini, yaitu metode Tilawati. Metode Tilawati merupakan metode belajar membaca Al-Qur`an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak,⁹ sehingga dalam pembelajaran peserta didik dapat tuntas dan khatam dalam membaca Al-Qur`an. Dengan penerapan lagu dalam bacaan Al-Qur`an siswa akan lebih senang dalam proses pembelajaran dan gemar membaca Al-Qur`an sehingga berdampak pada hasil belajar siswa.

Dalam pembahasan ini, penulis akan memaparkan lebih lanjut tentang metode tilawati sebagai alternatif pilihan dalam rangka untuk dapat membaca Al-Qur`an dengan pemilihan lokasi di MI Al-Falah Beran Ngawi.

⁸ Syaikh Muhammad Said Mursi, *Seni Mendidik Anak*, (Jakarta Arroya) hlm.144.

⁹Abdurrahim Hasan,S.Ag dkk, *Strategi Pembelajaran Al-Qur`An Metode Tilawati* (Surabaya: Pesantren Al-Qur`an Nurul Falah, 2010), hlm 4.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah sebagaimana diungkapkan di atas, maka dapat difokuskan penelitian ini diarahkan atau dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Bagaimana penerapan metode Tilawati pada pembelajaran membaca Al-Qur`an di MI Al-Falah Beran Ngawi?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini untuk mengetahui penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an di MI Al-Falah Beran Ngawi

2. Manfaat penelitian

- a. Secara praktis

- 1) Sebagai bahan masukan dalam meningkatkan mutu pembelajaran membaca Al-Qur`an.
- 2) Sebagai motivator dalam meningkatkan kualitas pembelajaran membaca Al-Qur`an.
- 3) Sebagai masukan ilmiah yang bernuansa keislaman.

- b. Secara teoritis

- 1) Untuk menambah pengetahuan dalam bidang pendidikan.
- 2) Sebagai media penelitian pembelajaran dalam berkarya ilmiah.
- 3) Melatih diri untuk peka terhadap fenomene-fenomena pendidikan.

D. Penegasan Istilah

Agar mempermudah pemahaman terhadap skripsi tentang “Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`an di MI Al-Falah Beran Ngawi”, maka terlebih dahulu akan dijelaskan istilah yang terdapat dalam judul skripsi, sehingga dapat menghindari terjadinya kesalahan dalam mengartikannya.

1. Metode Tilawati

Metode Tilawati yaitu suatu metode belajar membaca Al-Qur`an yang menggunakan nada-nada tilawah dengan menggunakan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan tehnik baca simak. Dalam metode ini bukan hanya mengedepankan teknisnya saja, yaitu pendidik hanya menerangkan agar peserta didik dapat memahami, akan tetapi guru dituntut juga mengetahui bagaimana penerapan metode tersebut dalam proses belajar mengajar dan peserta didik dapat menerima pelajaran membaca dengan metode Tilawati, sehingga peserta didik dapat belajar membaca Al-Qur`an dengan baik dan tartil, dan dapat tuntas(khatam membaca Al-Qur`an sesuai dengan target yang di tentukan)

2. Pembelajaran Membaca Al-Qur`an

Menurut E. Mulyasa, pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.¹⁰ Pembelajaran adalah setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru. Jadi pembelajaran membaca Al-Qur`an yaitu suatu kegiatan yang diwujudkan dengan interaksi antara pendidik dan peserta didik untuk mewujudkan keberhasilan peserta didik dalam membaca Al-Qur`an

3. MI Al-Falah Beran Ngawi

MI Al-Falah adalah salah satu Madrasah Ibtidaiyah di bawah naungan kementerian Agama di wilayah Ngawi yang menerapkan metode Tilawati dan yang merupakan lokasi penelitian.

¹⁰E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi: Konsep Karakteristik dan Implementasi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), Cet. 11, hlm. 100.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka ini diperoleh dari buku pedoman yang berisi bahan kajian yang relevan dengan permasalahan yang penulis teliti saat ini. Penelusuran pustaka dimaksudkan untuk mempertajam metodologi, memperkuat kajian teoritis dan memperoleh informasi terkait dengan penelitian yang dilakukan.¹¹ Dalam pembahasan penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an penulis lebih banyak menggunakan buku metode tilawati sebagai pijakan atau panduan. Sementara itu penulis juga menggunakan referensi berupa skripsi yang serupa tapi mempunyai perbedaan metode artinya mempunyai kesamaan dalam mengkaji metode pembelajaran membaca Al-Qur`an, diantaranya

1. Soleman (31030510), “PELAKSANAAN PEMBELAJARAN MEMBACA AL-QUR`AN METODE AN-NAHDLIYAH DI TAMAN PENDIDIKAN AL-QUR`AN NURUL HUDA PLOSOREJO KUNDURAN BLORA”. Dalam skripsi ini penelitiannya memaparkan pelaksanaan pembelajaran Al-Qur`an yaitu dengan pengenalan huruf, penerapan kaidah, tujuan kegiatan belajar mengajar, evaluasi dan penerjetan yaitu dalam waktu 6 bulan di harapkan tuntas 6 jilid.¹²
2. Sri Handayani (3103064), “PENERAPAN METODE A BA TA TSA DALAM PEMBELAJARAN MEMBACA AL QUR`AN BENTUK HALAQOH DI LEMBAGA TAHFIDZUL QUR`AN ANAK-ANAK (LTQA) YAYASAN AL-HIKMAH PELA MAMPANG JAKARTA SELATAN”. Dalam skripsi ini peneliti memaparkan pelaksanaan membaca Al-Qur`an dengan model halaqoh yaitu dengan menggunakan kelompok kecil dalam aktifitas pembelajarannya atau yang di sebut dengan halaqoh.¹³

¹¹ Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.105.

¹²Soleman, *Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Al-Qur`an Metode An-Nahdliyah di taman pendidikan Al-Qur`an Nurul Huda Plosorejo Kunduran Blora*, (Semarang, perpustakaan Wali Songo, 2009)

¹³Sri Handayani, *Penerapan Metode A Ba Ta Tsa Dalam Pembelajaran Membaca Al Qur`An Bentuk Halaqoh Di Lembaga Tahfidzul Qur`An Anak-Anak (Ltqa) Yayasan Al-Hikmah Pela Mampang Jakarta Selatan*. (Semarang, perpustakaan Wali Songo, 2009)

Penelitian ini merupakan penelaahan kembali terhadap penelitian yang sudah ada, yaitu sama-sama membahas tentang penerapan metode membaca Al-Qur`an dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an., akan tetapi penelitian yang sudah ada hanya memaparkan penerapannya saja. Peneliti Soleman memaparkan proses baca dengan keterangan waktu, sedangkan peneliti Sri Handayani memaparkan penerapan metode dengan sistim halaqoh membentuk kelompok kecil dan penelitian mereka dilaksanakan di TPQ, dan metode pembelajaran membaca Al-Qur`an yang mereka angkat tidak memiliki ciri khas ketika telah diterapkan. Akhirnya penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan pembahasan tentang “Penerapan Metode Tilawati dalam Pembelajaran Membaca Al-Qur`an di MI Al-Falah Beran Ngawi”, yang di dalamnya memaparkan tentang penerapan membaca Al-Qur`an dengan metode tilawati yang mempunyai ciri khas pembelajaran yang menggunakan nada tilawah Rost diajarkan dengan cara klasikal dan individual dengan teknik baca simak..

F. Metode Penelitian

Penelitian merupakan kegiatan untuk menemukan, mengembangkan atau mengkaji suatu pengetahuan. Oleh karena itu, penelitian harus dilaksanakan secara sistematis dan rasional.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif, yaitu penelitian kualitatif yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.¹⁴ Penelitian ini untuk memperoleh fakta-fakta atau peristiwa yang terjadi khususnya.

2. Fokus Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memfokuskan pada penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an, sedangkan untuk ruang lingkup penelitiannya adalah penerapan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an di MI Al-Falah Beran Ngawi.

¹⁴ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan kompetensi dan prakteknya* (Jakarta:PT. Bumi Aksara, 2009), cet.7, hlm.157

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini sumber data yang diperoleh adalah melalui orang yang di amati atau orang yang diwawancarai yang meliputi kepala sekolah dan segenap staf pengajar di MI Al-Falah Beran Ngawi.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah:

a. Observasi

Dalam proses pengumpulan data, salah satu metode yang digunakan adalah observasi. Observasi adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui suatu pengamatan, dengan disertai pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Orang yang melakukan observasi disebut pengobservasi (observer) dan pihak yang diobservasi di sebut terobservasi (observee).¹⁵

Observasi atau pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap sesuatu obyek yang menggunakan alat indera.¹⁶ Dengan demikian observasi merupakan pengamatan langsung terhadap fenomena yang dikaji. Observasi dapat dilakukan dengan rekaman gambar maupun rekaman suara. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan alat pengumpulan data yang berupa pedoman pengamatan dan observasi partisipasi dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an. Adapun cara yang digunakan adalah mengadakan pengamatan langsung di MI Al-Falah Beran Ngawi dengan cara melihat, mendengar dan penginderaan lainnya. Observasi secara langsung mempunyai maksud untuk mengamati dan melihat langsung kegiatan-kegiatan pembelajaran yang dilakukan.

¹⁵ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian & Teknik Penulisan Skripsi*, (Jakarta, Rineka cipta, 2006), hlm.104.

¹⁶ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm.156.

Pada penelitian ini penulis mengamati bagaimana penerapan metode tilawati dalam proses pembelajaran membaca Al-Qur`an di kelas yang dilakukan oleh pendidik Tilawati, dan dan letak geografis.

b. Wawancara

Wawancara adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab, sambil bertatap muka antara si penanya atau pewawancara dengan si penjawab atau responden dengan menggunakan alat yang dinamakan *interview guide* (panduan wawancara)¹⁷.

Wawancara ini dilakukan untuk menggali data yang berkaitan dengan pelaksanaan metode Tilawati di MI Al-Falah Beran Ngawi.

Metode ini digunakan untuk mendukung metode observasi dalam menggali data dan meminta pertimbangan serta masukan dari berbagai pihak.

5. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul, selanjutnya disusun secara sistematis dan dianalisis secara kualitatif dengan menggunakan metode sebagai berikut:

a. Metode deskriptif

Pada penelitian kualitatif, data yang di kumpulkan umumnya berbentuk kata-kata. Kalaupun angka-angka sifatnya hanya sebagai penunjang, meliputi transkrip, wawancara, catatan lapangan, foto-foto, dokumen pribadi, nota dan catatan lainnya.¹⁸ Metode ini digunakan untuk menganalisis data yang telah diperoleh tentang metode tilawati.

b. Metode induktif

Metode ini berangkat dari fakta-fakta yang khusus, peristiwa-peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta-fakta dan peristiwa-peristiwa yang khusus kongkrit itu ditarik generalisasi-generalisasi yang

¹⁷ Moh.Nazir, Ph.D, *Metode Penelitian*, (Bandung: Ghalia Indonesia, 2009), hlm.193-194.

¹⁸ Danim Sudarwan, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002), hlm.61.

mempunyai sifat umum.¹⁹ Dapat diartikan bahwa metode ini bermula dari fakta khusus kemudian ditarik menjadi kesimpulan yang bersifat umum. Metode ini untuk menganalisa fakta yang ada di dalam lapangan kemudian ditarik kesimpulan menjadi kesimpulan umum sesuai dengan landasan teori yang ada.

Metode ini digunakan untuk menganalisis data mengenai obyek penelitian yaitu MI Al-Falah Beran Ngawi, serta untuk menyimpulkan data-data di lapangan yang berhubungan dengan pelaksanaan metode Tilawati dalam pembelajaran membaca Al-Qur`an.

¹⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, Jilid 1, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hlm .47.